

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya media alternatif merupakan sebagai sarana pilihan alternatif bagi audiens untuk beralih dari media arus cepat. Sesuai namanya, media alternatif menyajikan perspektif yang tidak *mainstream* dan beragam, dibandingkan dengan media arus utama (Atton, 2002). Dalam penulisannya pun sebagian besar menentang perspektif pada umumnya yang diberitakan dari media arus utama. Hadirnya media alternatif karena adanya hegemoni ketidakpercayaan dari masyarakat terhadap media massa, oleh sebab itu media alternatif menjadi pilihan alternatif yang dapat dipilih oleh masyarakat agar mendapatkan informasi yang benar dan independen (Darmastuti, 2016).

Fungsi dari media *mainstream* dan media alternatif tentunya sama, yaitu menyebarkan informasi kepada masyarakat. Namun, perbedaan dari kedua jenis media ini adalah terletak dari kepemilikan, pengelolaan, dan isi produksi konten sebab terdapat visi misi serta capaian tertentu dari pengelolanya. Umumnya, media arus utama dimiliki oleh pihak atau institusi tertentu, tidak sedikit juga beberapa media arus utama kepemilikan medianya terkonsentrasi. Pun, terdapat aturan redaksi dan aturan penulisan yang baku dan kaku. Di samping itu, kepemilikan media alternatif umumnya dimiliki oleh suatu komunitas atau kelompok yang ingin memiliki pergerakan. Hal ini tentunya media alternatif melayani kepentingan kelompok tersebut dan berorientasi kepada masyarakat yang mayoritas, tetapi termarginalkan (Birowo, 2004).

Dalam isi berita media arus utama dan alternatif pun jelas berbeda. Menurut Atton (2001), dalam media arus cepat, umumnya berisi hanya segelintir informasi *hard news* atau *soft news* yang singkat, pun tidak sedikit media arus cepat dimiliki oleh partai politik tertentu atau dimiliki oleh kepentingan tertentu. Hadirnya media alternatif sebagai kebalikannya dari media arus cepat, yaitu memberikan konten berita yang menyangkut dengan kepentingan masyarakat, memiliki ideologi, dan wacana yang besar (Bailey dkk., 2007). Media alternatif seringkali mengkritik sistem pemerintahan, tidak jarang media alternatif dianggap sebagai pihak yang berlawanan dengan pemerintah.

Sudah seharusnya sebuah media untuk menyuarakan kepentingan rakyat dan tidak berafiliasi dengan partai politik atau kepentingan tertentu. Salah satu hal yang mendasar dari munculnya media alternatif adalah untuk meraih pendekatan dengan masyarakat, khususnya masyarakat yang termarginalkan. Media alternatif diciptakan untuk dekat dan bersahabat dengan komunitas atau masyarakat sipil (Bailey dkk., 2007).

Menurut Adrian dan Maharani (2018) jurnalisme alternatif hampir semua aspek berbeda dengan praktik jurnalisme pada biasanya. Dalam dunia media alternatif, para jurnalis di dalamnya mendapatkan kebebasan menulis dan diperbolehkan untuk keluar dari garis nilai berita jurnalistik. Hal ini sebelumnya telah diamini oleh Atton, kala menulis berita mengenai dirinya sendiri. Terlebih dari itu, media alternatif sangat diperbolehkan untuk menulis yang bukan orang-orang besar, orang-orang penting, atau tokoh nasional. Hal ini karena media alternatif lebih memerinci untuk mengurus kepentingan publik, maka pada umumnya lebih fokus untuk menulis cerita dari warga biasa yang biasanya memiliki keunikan dalam ceritanya (Adrian dan Maharani, 2018). Asas kerja

media alternatif menjunjung nilai independensi yang tinggi dan berpihak kepada rakyat yang termarjinalkan.

Konde.co adalah media alternatif Non-Governmental Organization (NGO) yang berfokus terhadap isu feminisme dan kaum termarjinalkan. Media perempuan tersebut mengangkat isu-isu perempuan, para pekerja, dan kaum termarjinalkan lainnya. Dalam penulisannya pun perlu mengangkat cerita yang menarik dari narasumber dan dirumuskan ke dalam tulisan yang panjang.

Konde.co juga berjejaring dengan media-media alternatif lainnya untuk saling mendukung satu sama lain dan menyatukan satu suara guna membela bersama hak-hak korban dan masyarakat termarjinalkan. Menjadi suatu ketertarikan untuk memutuskan praktik kerja magang di media alternatif, khususnya di *Konde.co*, ialah menjunjung tinggi independensi media dan fokus untuk mengangkat isu yang media lain tidak publikasikan. Terlebih di tahun ini sensitif terhadap perpolitikan di Indonesia sehingga menjadi target lainnya untuk dengan bebas menarasikan kritik berbobot terhadap sistem perpolitikan Indonesia.

Dalam merumuskan tulisan pun, *Konde.co* mengupayakan dalam tulisan yang panjang guna memberikan informasi yang lengkap, detail, dan memiliki pembawaan cerita berbasis *feature*. Hal ini guna untuk menggugah dan memancing perasaan emosional para pembaca.

1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dalam dilakukannya rangka praktik kerja magang, terdapat maksud dan tujuan, yaitu:

1. Mengetahui proses kerja sebagai reporter media alternatif.
2. Mengembangkan keterampilan profesionalitas kerja jurnalistik media alternatif, seperti menghadiri forum jejaring, liputan lapangan, menghadiri konferensi pers, mewawancarai narasumber, dan menulis dalam bentuk *feature*.
3. Membiasakan diri untuk menulis naskah artikel *feature* dengan cermat, terstruktur, dan sastrawi yang sesuai dengan penulisan KBBI dan jurnalistik.
4. Membiasakan diri untuk terbuka terhadap isu-isu yang sedang genting, isu perempuan, kelompok yang termarginalkan, dan isu lainnya yang masih ada kesinambungan dengan prinsip *Konde.co*.
5. Melatih diri untuk terbiasa dihadapkan dengan lingkungan yang beragam, seperti keberagaman budaya, gender, dan latar belakang.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Alur waktu pelaksanaan menjadi reporter magang di *Konde.co* mengikuti ketentuan berdasarkan peraturan perusahaan yang berlaku. *Konde.co* menginginkan karyawan mengikuti kerja magang sesuai dengan prosedur perusahaan yang setidaknya memiliki kontrak kerja magang minimal enam bulan. Selain sudah menjadi ketentuan perusahaan, pun agar menjadi bekal dan keuntungan yang lebih untuk mahasiswa magang memiliki kontrak panjang di suatu perusahaan. Pun keuntungan lainnya adalah dapat memenuhi jam kerja magang dengan maksimal sesuai yang sudah ditentukan oleh kampus Universitas Multimedia Nusantara (UMN), yaitu bekerja

magang dengan minimal 640 jam kerja. Oleh karena itu, penulis mengikuti kontrak sesuai dengan prosedur dan ketentuan dari perusahaan selama enam bulan kontrak kerja magang guna memenuhi syarat minimum jam kerja magang di universitas.

Tanggung jawab sebagai reporter magang di *Konde.co*, penulis dibebaskan untuk menulis dengan segala macam kanal dan isu yang beragam, dengan catatan harus masih dalam ruang lingkup isu yang diseriusi oleh *Konde.co*. Menulis dua artikel panjang dari 800-1.000 kata untuk jatah mingguan, menghadiri peliputan, dan perkumpulan jejaring, sesuai dengan kesepakatan Surat Keputusan Magang. *Konde.co* memberikan ketetapan karyawan tetap dan karyawan magang untuk bekerja Work from Home (WFH) dari hari Senin hingga Jumat. Di hari Senin selalu diadakan rapat rutin mingguan divisi redaksi setiap pukul 09:00 WIB yang membahas *update* dari tim reporter dan tim media sosial *Konde.co* selama satu pekan kebelakang. Akan tetapi, setiap Selasa pukul 10:00 WIB semua karyawan diwajibkan Work from Office (WFO) untuk menghadiri rapat bersama divisi manajemen, membahas *up-date* tim komunitas, dan mengerjakan tugas masing-masing hingga pukul 16:00 WIB di kantor *Konde.co* yang berlokasi di Grogol, Kebayoran Lama. Meski bekerja lima hari dalam satu minggu, *Konde.co* memiliki jadwal yang tentatif sehingga terkadang karyawan diberi kabar untuk kerja di tempat-tempat tertentu, selain hari Selasa. Hal ini disebabkan *Konde.co* memiliki acara-acara yang diselenggarakan oleh *Konde.co* sendiri, seperti acara Pelatihan Peliputan Pemilu Berperspektif Gender dan Inklusi.

Sistem waktu kerja di *Konde.co* terbilang cukup fleksibel sebab ketika WFH perusahaan membebaskan jam kerja karyawannya tanpa kekangan. Hal ini didasari karena Penanggung Jawab yang sekaligus Pemimpin Redaksi tidak mengekang jam waktu kerja dan yakin bahwa kreatifitas dalam menulis muncul di saat-saat waktu tertentu, tidak melulu saat di jam kerja serta menyesuaikan kemampuan dari berbagai generasi. Namun, penulis akan mulai bekerja di pukul 09:00 WIB, menyesuaikan dengan rapat rutin mingguan redaksi. Ketika selesai menulis naskah artikel, penulis wajib menyalin naskah tersebut ke dalam Bank Naskah Konde dan segera memberitahu *supervisor*. Setelah diedit dan direvisi, artikel akan segera diterbitkan di *website Konde.co*.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Untuk mendapatkan perusahaan pekerjaan tempat magang, awalnya penulis mengirimkan sejumlah surat lamaran permohonan magang pada akhir Desember. Pada 30 Desember 2023 penulis mengirim permohonan magang kepada Konde Institute melalui surel. Selang menunggu beberapa minggu, pada 10 Januari 2024 penulis mendapatkan balasan dari *Konde.co*, mengenai diterimanya penulis di tahap pertama dan mengikuti tahap selanjutnya, yaitu tahap wawancara. Kemudian, pada 18 Januari 2024, penulis melalui tahap wawancara bersama Redaktur Pelaksana (redpel) *Konde.co* pada pukul 09:00 WIB.

Pada 19 Januari 2024, penulis dinyatakan secara resmi diterima dan menjadi bagian dari *Konde.co* dengan diberikannya surat penerimaan magang oleh *Konde.co*. Hari pertama praktik kerja

magang dimulai pada Senin 22 Januari 2024, diawali dengan rapat perdana, yaitu rapat rutin mingguan redaksi. Sudah menjadi budaya dan kewajiban jika terdapat mahasiswa yang magang di *Konde.co* akan diberikan kelas *training* guna transfer ilmu kefeminisan dan sebagai pemantik keterbukaan pikiran terhadap isu-isu yang perlu dijadikan sorotan. Dalam setiap *training*, Pemimpin Redaksi menjadi pembicaranya. Kelas pertama tersebut diselenggarakan pada 22 Januari 2024 pada pukul 13.00 WIB yang membahas materi ke-*Konde*-an. Kelas kedua berlangsung pada 24 Januari 2024 yang membahas perbedaan *Konde* dan media lainnya, perspektif media terhadap perempuan, dan perspektif *Konde* dalam menyorot isu perempuan. Setelah menghadiri *training* khusus karyawan magang, penulis mulai bekerja sebagai mestinya.